



PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

LITERASI BAHAYA HOAX DIGITAL BAGI MASYARAKAT KELUARAHAN TUALANG KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA

Sutikno¹⁾, Rahmat Kartolo²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

sutikno.stf@gmail.com

rahmatkartolo071@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Tualang Perbaungan Serdang Bedagai Bersama masyarakat setempat yang membahas tentang bahaya hoaks bagi kehidupan social. Pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan susunan kegiatan meskipun belum semua peserta mengetahui tentang berita hoaks. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir Diharapkan melalui pengabdian masyarakat dapat lebih pintar dalam menerima berita yang dikirim melalui media social oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

Kata kunci: hoaks, masyarakat.

ABSTRACT

Implementation of community service in the village of Tualang Perbaungan Serdang Bedagai with the local community to discuss the dangers of hoax for social life. Community service can be carried out well and by the arrangement of activities even though not all participants know about hoax news. This activity received a very good response, as evidenced by the active participation of the participants by not leaving the place before the training ended. It is hoped that through community service they can be smarter in receiving news sent via social media by irresponsible parties.

Keywords: hoax, society.

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

[1]Perbaungan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara, Indonesia. Penduduk wilayah ini berjumlah 119.828 jiwa (2004). Perbaungan merupakan kota pintu gerbang ketika memasuki Kabupaten Serdang Bedagai dari arah Medan. Pada akhir tahun 1995 lalu, pada sore hari, terjadi kecelakaan yakni Lokomotif BB306 yang menarik rangkaian BBM tiba-tiba anjlok dan masuk ke sawah karena jalur kereta api licin saat banjir besar melanda **Kecamatan Perbaungan** pada akhir 1995. Perbaungan merupakan ibu kota dari Kesultanan Serdang pada masa lampau dimana pusat pemerintahan Kesultanan yakni Istana Darul Arif berada di Kota Galuh. Desa Bengkel, Desa Kesatuan, Desa Kota Galuh, Desa Lidah Tanah, Desa Lubuk Bayas, Desa Lubuk Cemara, Desa Lubuk Dendang, Desa Lubuk Rotan, Kelurahan Melati I, Desa Melati II, Desa Pematang Sijonam, Desa Pematang Tatal, Desa Tanah Merah, Desa Tanjung Buluh, Kelurahan Tualang, Desa Sei

Nagalawan, Desa Sei Buluh, desa Sei Sijenggi, Kelurahan Simpang Tiga Pekan, Desa Sukajadi, Desa Suka Beras, Desa Jambur Pulau, Desa Citaman Jernih, Desa Adolina, Kelurahan Batang Terap, Desa Deli Muda Hilir, Desa Deli Muda Hulu, Desa Cinta Air. Karena lingkungan di sana tergolong pedesaan belum sepenuhnya tersentuh oleh penyuluhan atau informasi tentang apa itu berita hoax bagaimana membedakannya, dan akses akun yang mengetahui berita tersebut hoax atau tidak. Dalam hal ini mudah terkena dampak hoax adalah orang tua terutama informasi yang berasal dari grup Whatsapp. Untuk kaum muda biasanya terjebak dalam link cari kerja seperti dipertamina dan sebagainya. [2] Dalam penyebaran hoax banyak terjadi melalui media aplikasi berbasis digital. Pemanfaatan media sosial saat ini berkembang dengan luar biasa. Media sosial mengizinkan semua orang untuk dapat bertukar informasi dengan sesama pengguna media tersebut. Perilaku penggunaan media sosial pada masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, membuat informasi yang benar dan salah menjadi bercampur aduk.

Keberadaan internet sebagai media online membuat informasi yang belum terverifikasi benar dan tidaknya tersebar cepat. Hanya dalam hitungan detik, suatu peristiwa sudah bisa langsung tersebar dan diakses oleh pengguna internet melalui media sosial. Namun, saat ini banyak orang menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian, provokasi dan hoax. [3] Pengertian hoaks: (n) berita bohong. Namun dalam bahasa Inggris dikenal juga dengan istilah fake news (berita bohong) yaitu berita buatan atau berita palsu yang tidak berdasarkan kenyataan.

Pemasalahan Mitra

Maraknya berita hoax yang tersebar di beragam media membuat masyarakat dituntut untuk harus lebih cermat dalam menyaring setiap informasi. Semakin majunya knologi, membuat hampir setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media manapun. Namun tak semua berita yang didapat itu jelas kebenarannya. Oleh karena itu, tentu ada penyebab mengapa masyarakat banyak yang tertipu dengan pemberitaan media. Penyebab penyebaran hoax:

1. Revolusi media sosial: keterbukaan informasi dan tingginya konsumsi media sosial (Indonesia pengguna FB ke-4 terbesar di dunia)
2. Literasi media: minim, kurang kritis terhadap informasi

3. Pengguna media sosial menjadi pengedar informasi tanpa mampu melacak kebenarannya
4. Era "Post-Truth" : yang diunggulkan bujan kebenaran, tetapi kedekatan emosi dan keyakinan pribadi dengan informasi yang diedarkan.
5. Konflik horisontal, penajaman perbedaan, peredaran pesan kebencian, dan kecenderungan pada "bullying" sosial.

2. METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Masyarakat yang menjadi fokus sasaran kegiatan pengabdian masyarakat diklasifikasikan ke dalam kelompok sasaran sebagai berikut, yaitu :

1. Sasaran perorangan.
2. Sasaran kelompok.
3. Sasaran komunitas.
4. Sasaran lembaga.

Dalam hal ini, pemilihan fokus sasaran kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dan diupayakan dapat menjangkau masyarakat terbelakang karena ketidakmampuannya.

Metode Kegiatan

Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Sosialisasi/ Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasi oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap mempraktikkan secara langsung metode pembelajaran yang diberikan dengan alat yang sudah tersedia. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dihadapan peserta pelatihan dan siswa.

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang pentingnya bahaya berita hoax.
2. Ceramah tentang dampak negative berita hoax
3. Demontrasi tentang langkah-langkah tentang pencegahan berita hoax.
4. Evaluasi hasil kegiatan.

3. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka sesuai protocol kesehatan. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan sehari pada hari sabtu tanggal dari pukul 10.00 – 13.00 WIB. Peserta kegiatan masyarakat Tualang, Perbaungan, Serdang Bedagai.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pokok bahasan; *Literasi Bahaya Hoax Digital Bagi Masyarakat Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara* dengan metode ceramah dan demonstrasi hal yang perlu diperbaiki dalam penggunaan bahasa Indonesia. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk memantapkan hasil pengabdian.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat lingkungan masyarakat Tualang, Serdang Bedagai..

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Pengantar tentang hoaks.

2. Bahaya berita hoaks bagi masyarakat.
3. Penyampaian pencegahan berita hoaks.

Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah prosiding hasil dari seminar nasional pengabdian masyarakat. Hal ini sebagai tanda publikasi bahwa telah melaksanakan pengabdian masyarakat guna memenuhi syarat dalam tri dharma perguruan tinggi bagi dosen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan susunan kegiatan meskipun belum semua peserta mengetahui tentang berita hoaks. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga masyarakat semakin paham bahaya berita hoaks dan ada aturan dalam penyebaran berita di media social.

REFERENSI

Wikipedia, "https://id.wikipedia.org/wiki/Perbaungan,_Serdang_Bedagai," 7 Maret, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Perbaungan,_Serdang_Bedagai.

Edelweis Lararenjana, "HOAKS," *Merdeka.Com*, 2020.

<https://www.merdeka.com/jatim/mengenai-arti-hoax-atau-berita-bohong-dan-cara-tepat-menyikapinya-klm.html?page=all>.

KBBI Daring, "Hoaks," *KBBI Daring*, 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Hoaks>.